

## Pemarkah Kohesi Gramatikal Pada Cerpen (Robohnya Surau Kami, Menara Doa, Kebencian Mamak Dan Seribu Kunang-Kunang Di Manhattan)

Noibe Halawa<sup>1\*</sup>, Famahato Lase<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Bimbingan Dan Konseling, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [noibehalawa@unias.ac.id](mailto:noibehalawa@unias.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemarkah kohesi gramatikal, mendeskripsikan jenis pemarkah kohesi gramatikal dominan, dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang terdapat dan digunakan dalam kumpulan cerpen. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian bahasa deskriptif kualitatif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa pemarkah kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana cerpen: Robohnya surau kami, Menara doa, Kebencian mamak dan Seribu kunang-kunang di Manhattan, ditemukan sebanyak 485 pemarkah yang meliputi: 1). penggantian (*substitution*) sebanyak 305, 2). aspek penunjukan (*reference*), sebanyak 127 pemarkah, 3). pelesapan (*ellypsis*) sebanyak 43 pemarkah, dan (4). perangkaian (*conjunction*) sebanyak 10 pemarkah. Penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan dalam wacana cerpen ini adalah penggunaan penggantian (*substitution*) sebanyak pemarkah dari 485 pemarkah yang digunakan dalam wacana cerpen tersebut. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada wacana cerpen tersebut terdapat pemarkah kohesi gramatikal yang menjadikan wacana tersebut padu dan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Begitu juga dengan keruntutannya, peristiwa yang diuraikan juga jelas isi ceritanya dan mudah dipahami.

**Kata Kunci:** gramatikal, kohesi, cerita pendek

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the markers of grammatical cohesion, describe the dominant types of markers of grammatical cohesion, and describe the effect of the use of markers of grammatical cohesion found and used in a collection of short stories. The approach used is a qualitative descriptive language research method. The results of the analysis concluded that the markers of grammatical cohesion used in short story discourse: The collapse of our surau, The prayer tower, Mamak's hatred and Thousand fireflies in Manhattan, found 485 markers which include: 1). 305 substitutions, 2). aspect of designation (reference), as many as 127 markers, 3). 43 markers (ellypsis), and (4). a conjunction of 10 markers. The dominant use of grammatical cohesion markers used in this short story discourse is the use of substitution as many as 485 markers used in the short story discourse. Based on the data analysis carried out on the short story discourse, there are markers of grammatical cohesion that make the discourse unified and related to one another. Likewise with the sequence, the events described are clear and easy to understand.*

**Keywords:** grammatical, cohesion, short story

## PENDAHULUAN

Satu bahasa terdiri atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantik yang di sebut koherensi (*coherence*) (Anwari, 2019; Halawa, 2020; Lase et al., 2018). Kohesi merupakan aspek penting dalam penyusunan suatu wacana yang di susun secara terpadu, untuk menghasilkan keterkaitan hubungan antar kalimat dan suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antar unsur teks atau kepaduan dan keutuhan (Ati, 2020; Halawa & Lase, 2022; Lase & Halawa, 2022). Unsur tersebut dapat dipahami karena yang satu saling berkaitan dengan yang lain.

Terdapat rentetan kalimat dalam wacana yang saling berkaitan yang memerlukan kohesi sebagai bentuk formal yang digunakan penulis untuk secara eksplisit menunjukkan bagaimana bagian-bagian wacana hendaknya ditafsirkan (Lase et al., 2020; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Pirantinya dalam wacana ditandai dengan penggunaan piranti formal yang berupa bentuk linguistik. Hubungan kohesif di dalam wacana dapat ditandai secara formal oleh pemarkah-pemarkah (alat kohesi). Pemarkah-pemarkah itu menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya di dalam wacana itu. Pemarkah-pemarkah itu berfungsi mengikat dan membentuk keutuhan wacana.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Sebuah wacana dikatakan baik apabila hubungan antar kalimat-kalimatnya kohesif dan koheren. Kohesi merujuk pada bentuk, artinya kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu haruslah berhubungan secara padu. Kohesi di bagi

menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Aziz, 2022). Hubungan gramatikal itu dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang. Hubungan gramatikal selanjutnya dibedakan menjadi penunjukan atau *reference*, perangkaian (*conjunction*), penggantian (*substitution*), dan pelesapan (*ellipsis*) (Karyati & Rahmawati, 2020; Lase & Zega, 2022).

Kohesi penunjukan atau *reference* merupakan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya (Hodairiyah et al., 2022). Ada dua pembagiannya berdasarkan arah penunjukannya yakni penunjukan anaforis yang ditandai oleh konstituen yang menunjukan konstituen sebelah kiri dengan kata-kata dieksis (itu, ini, tersebut, di atas, demikian, begini, begitu) sedangkan penunjukan kataforis mengacu konstituen sebelah kanan dengan kata-kata deiksis (berikut, berikut ini, ini, begini, demikian, yakni dan yaitu).

Penggantian adalah kohesi gramatikal yang berupaya menggantikan konstituen tertentu dengan konstituen lain (Izar, Afria & Sanjaya, 2019). Terdapat dua unsur yakni terganti dan pengganti, bila menyatakan orang (persona) pengganti pronominal persona ketiga tunggal (dia, ia, beliau, mereka, beliau-beliau, nya). Unsur terganti bahasa menyatakan tempat unsur pengganti pronominal lokatif yaitu sini, situ, dan sana (Ulfiana, Talitha & Mahajani, 2021). Pelesapan atau *ellipsis* adalah penghilangan yang memiliki hubungan koreferensial dengan kostituen yang telah disebut. Perangkaian (*conjunction*) berupa konjungsi menyatakan relasi makna tertentu yang berfungsi sebagai penghubung kalimat pertama dengan kalimat berikut yang menyatakan relasi makna aditif atau penjumlahan atau di tambah lagi (Swandalia, Suparno & Susilowati, 2021; Yuniar & Juita, 2020).

Noibe Halawa, Famahato Lase

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk (1). mendeskripsikan pemarkah kohesi gramatikal apa sajakah yang terdapat dalam 4 kumpulan cerpen, (2). mendeskripsikan jenis pemarkah kohesi gramatikal manakah yang dominan digunakan dalam 4 kumpulan cerpen, dan (3). mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh penggunaan pemarkah kohesi gramatikal dalam 4 kumpulan cerpen.

Hasil penelitian pada 10 cerpen bahwa terdapat pemarkah kohesi gramatikal yang menjadikan wacana tersebut padu dan mempunyai keterkaitan satu sama lain serta keruntutan, peristiwa yang diuraikan jelas isi ceritanya dan mudah dipahami. Bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin berperan dalam menciptakan wacana yang kohesif.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data yang diperoleh berdasarkan objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen dengan jumlah 4 buah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mendeskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa. Penelitian bahasa berkaitan dengan tujuan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan pemilihan data. Metode penelitian bahasa digunakan dalam penelitian ini karena merupakan metode penelitian yang paling cocok dengan fenomena yang telah dikemukakan.

Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung pemarkah kohesi gramatikal yang terdapat dalam 4 buah cerpen yakni Robohnya surau kami, Menara doa, Kebencian mamak dan Seribu kunang-kunang di Manhattan. Sumber data penelitian adalah wacana kumpulan cerpen tersebut. Setelah data terkumpul dan diidentifikasi ke dalam format inventarisasi data kemudian data di analisis dengan cara

mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan analisis isi. Langkah-langkah analisis data secara terperinci, yaitu sebagai berikut: (1). mengkodefikasi setiap kalimat yang mengandung aspek-aspek kohesi gramatikal, (2). mengklasifikasikan aspek-aspek kohesi gramatikal yang ada pada masing-masing sampel, (3). menganalisis kohesi gramatikal pada semua aspek dengan teknik pasangan kalimat, (4). menyusun ke dalam tabel pembantu semua aspek kohesi gramatikal yang ditemukan, dan (5). mempersentasikan temuan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Berikut ini sumber analisis data yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Tabel 1. Sumber Data Analisis

No	Yang Di Analisis	Karya	Judul	Jumlah Paragraf
1	Cerpen	A. A Navis	Robohnya Surau Kami	7
2	Cerpen	Maya Lestari	Menara Doa	4
3	Cerpen	Trimanto B. Ngaderi	Kebencian Mamak	37
4	Cerpen	Umar Khayam	Seribu Kunang-Kunang di Manhattan	62

Dari sumber data tersebut, sampel terdiri atas 110 paragraf. Teknik yang digunakan yaitu metode pustaka dengan membagi wacana menjadi beberapa kalimat untuk dikelompokkan dan di analisis berdasarkan unsur pembentukannya kemudian diteruskan dengan teknik dasar sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik sadap digunakan untuk mendapatkan data pertama-tama dengan segenap kecerdikan dan kemauan menyadap dari sumber data tertulis berupa cerpen, teknik berikutnya adalah teknik catat yaitu pencatatan dari beberapa cerpen.

Untuk mempermudah dalam menganalisis serta mendeskripsikan

analisis kohesi gramatikal pada aspek referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi

pada empat buah cerpen di rangkum dalam tabel2 berikut.

Tabel 2. Analisis Kohesi Gramatikal Pada Aspek Penunjukan (*Reference*), Pengganti (*Substitution*), Pelesapan (*Ellypsis*), Dan Perangkaian (*Conjunction*)

No	Judul Cerpen	Kohesi Gramatikal					
		Penunjukan		Pengganti		Pelesapan	Perangkaian
		Anafora	Katafora	Persona	Lokatif	Penghilangan	Konjungsi
1	Robohnya Surau Kami	7	1	61	1	0	0
2	Menara Doa	43	0	77	5	0	3
3	Kebencian Mamak	27	0	81	1	43	3
4	Seribu Kunang-Kunang di Manhattan	48	1	71	8	0	4
Jumlah		125	2	290	15	43	10
		127		305		43	10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang data yang di teliti. Data yang di teliti adalah cerpen. Berikut ini akan diuraikan proses menganalisis pada sampel

### 1. Robohnya Surau Kami

Cerpen ini terdiri dari 7 paragraf dan 44 kalimat, terdapat kohesi gramatikal yakni penunjukkan (anafora 7 buah dan katafora 1 buah), pengganti (persona 61 buah dan lokatif 1 buah), dan tidak terdapat pelesapan dan perangkaian.

### 2. Menara Doa

Cerpen ini terdiri dari 4 paragraf dan 99 kalimat, terdapat kohesi gramatikal yakni penunjukkan (anafora 43 buah dan katafora 0), pengganti (persona 77 buah dan lokatif 5 buah), tidak terdapat pelesapan dan perangkaian 4 buah.

### 3. Kebencian Mamak

Cerpen ini terdiri dari 40 paragraf dan 155 kalimat, terdapat kohesi gramatikal yakni penunjukkan (anafora 27 buah dan katafora 0), pengganti (persona 81 buah dan lokatif 1 buah), pelesapan 43 dan perangkaian 3 buah

### 4. Seribu Kunang-Kunang di Manhattan

Cerpen ini terdiri dari 62 paragraf dan 219 kalimat, terdapat kohesi gramatikal yakni penunjukkan (anafora 48 buah dan katafora 1), pengganti (persona 71 buah dan lokatif 8 buah), tidak terdapat pelesapan dan perangkaian 4 buah.

Berdasarkan analisis data ditemukan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal pada wacana 4 buah cerpen sebanyak 485 pemarkah. Jenis pemarkah Kohesi Gramatikal yang digunakan pada kumpulan cerpen penggunaan pemarkah tersebut meliputi: (1). penggunaan pemarkah penunjukkan (*reference*) anafora sebanyak 125 dan katafora sebanyak 2 pemarkah, (2). penggunaan pemarkah penggantian (*substitution*) persona sebanyak 290 pemarkah dan lokatif 15 pemarkah, dan (3). penggunaan pemarkah pelesapan (*ellypsis*) sebanyak 43 pemarkah, penggunaan pemarkah perangkaian (*conjunction*) sebanyak 10 pemarkah. Unsur kohesi gramatikal ini digunakan karena cerpen merupakan sebuah wacana tulis yang dapat di analisis kekohesiannya (Karyati & Rahmawati, 2020; Zakiah, 2022).

Penggunaan pemarkah pengganti (*substitution*) yang digunakan oleh penulis

Noibe Halawa, Famahato Lase

sebanyak 305. Terdiri dari (1) pengganti persona, (2) pengganti lokatif. “Bisiknya berulang-ulang, suaranya seperti terhisap kedalam pohon, begitu juga ingatannya pada dua bayi itu, lalu dadanya terasa lapang, perasaan beralahnya hilang dari ingatannya”. Pada data (1), terdapat jenis pemarkah pengacuan pronominal-nya yang mengacu kepada laki-laki yang menukar bayi tersebut. Penggunaan pemarkah penunjukan (*reference*) yang terdapat dalam cerpen sebanyak 127 pemarkah dapat terlihat dalam kutipan berikut” keajaiban pohon itu terletak pada kemampuannya menyerap segala suara. Barang siapa berbicara pada pohon itu akan merasakan betapa suara mereka di sedot kedalam setiap pori-porinya. Lalu hilang dan tak berbekas dalam ingatan. Pohon itu seolah-olah memiliki kekuatan”.

Pada data di atas, dapat di lihat bahwa adanya penggunaan pemarkah penunjukan (*reference*) sosok itu yang berfungsi untuk menggantikan keterangan pada kalimat sebelumnya yakni pohon ajaib tersebut. Penggunaan pemerkah pelepasan (*ellyphsis*) yang terdapat dalam cerpen sebanyak 43 pemerkah. Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini “Lamunanku mendadak buyar. Tatapanku kini menangkapdua sosok gadis berlana melewati depan rumahku yang membuatku terkejut...” terdapat kata yang dilesapkan yaitu aku, menjadi ku. Penggunaan pemerkah perangkaian (*conjunction*) yang terdapat dalam cerpen sebanyak 10 pemerkah. Dapat di lihat dalam kutipan berikut “Rambut pendek sebahu, bahkan yang satunya dicat warna merah tua. Sebuah pemandangan yang mulai lazim di nagariku walau hal itu bertentangan dengan adat leluhur nenek moyang. Bahkan yang membuatku prihatin, anak gadis mamak pun ada yang berkelakuan demikian”. Dalam kutipan ini terdapat penggunaan konjungsi ”bahkan” yang termasuk pada konjungsi antar kalimat.

Pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan dalam kumpulan cerpen berdasarkan pengklasifikasian data,

pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan dalam wacana kumpulan cerpen adalah penggunaan pemarkah pengganti (*substitution*) yang berjumlah 305 pemarkah dari 485 pemarkah yang digunakan. Penggunaan pengganti (*substitution*) dominan digunakan karena pada cerpen terdapat 2 unsur didalamnya, salah satu unsur tersebut adalah unsur intrinsik yakni unsur yang terdapat di dalam cerpen tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan, diperoleh simpulan bahwa pemarkah kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana 4 cerpen yakni Robohnya Surau Kami, Menara Doa, Kebencian Mamak dan Seribu Kunang-kunang di Manhattan, ditemukan sebanyak 485 pemarkah yang meliputi: (1). pengganti (*substitution*) sebanyak 305, (2). aspek penunjukan (*reference*),) sebanyak 127 pemarkah, (3). pelepasan (*ellyphsis*) sebanyak 43 pemarkah, dan (4). perangkaian (*conjunction*) 10 pemarkah.

Penggunaan pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan dalam wacana Robohnya Surau Kami, Menara doa, Kebencian Mamak dan Seribu Kunang-kunang di Manhattan adalah penggunaan pengganti (*substitution*) sebanyak pemarkah dari 485 pemarkah yang digunakan dalam wacana cerpen tersebut. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari 4 cerpen yang diteliti, wacana cerpen tersebut kohesif karena di dalam cerpen tersebut terdapat pemarkah kohesi gramatikal yang menjadikan wacana tersebut padu dan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Begitu juga dengan keruntutan cerpen tersebut, peristiwa yang diuraikan di dalam cerpen juga jelas isi ceritanya dan mudah untuk dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwari, M. (2019). Kohesi Gramatikal Pada Tajuk Rencana Di Harian

- Banjarmasin Post. *Idealektik*, 1(1), 10-14.
- Ati, A. P. (2020). Analysis of Gramatical Cohesion (Conjunction) in Ahmad Tohari's Ronggeng Dukuh Paruk Novel. *Literatus*, 2(2), 149–155. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.89>
- Aziz, A. (2022). Kohesi Gramatikal (Tamasuk Nahwi) Aplikasi Substitusi dan Elipsis pada Wacana Ayat Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i02.210>
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235–243.
- Halawa, N. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 3(1), 27-34. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>
- Hodairiyah, H., Arifah, S., Azis, A., Fadilah, N., & Mugrib, N. C. (2022). Konjungsi Kohesi Gramatikal dalam Novel Woman at Point Zero Karya Nawal El-Sadawi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 337-346. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i2.957>
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55-72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Karyati, Z., & Rahmawati, R. (2020). Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Novel Sang Pemimpin: Sebuah Analisis Wacana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 348-353. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960182>
- Lase, F. & Halawa, N. (2022a). Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022b). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N. (2018). A Model of Learning of Intelligent Characters In Higher Education. *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE)*, 21(1), 72–77.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41-56. <https://doi.org/10.32698/0962>
- Lase, F., & Zega, A., (2022). Sikap Kepribadian Guru PAUD yang Menarik dan Disukai Peserta Didik. *Obsesi*, 6(3), 2107–2126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1960>
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Subtitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.7771>



Swandalia, F. Z., Suparno & Susilowati, N. E. (2021). Pemarkah Kohesi dalam Wacana Berita Karangannya Siswa SMP Negeri 2 Jiwan. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 909–921.

<https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p909-921>

Ulfiana, U., Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X Smk Bina Budi Luhur Bogor. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 36–42.

<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i1.3669>

Yuniar, I., & Juita, N. (2020). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 83–91.

<https://doi.org/10.24036/jbs.v8i2.109672>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>

Zakiah, N. (2022). Kohesi Leksikal Dalam Surah Al-Kahfi: Kajian Analisis Wacana. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 52–72.

<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5108>